

LAMPIRAN

Kuesioner Sikap Siswa *Jakarta Taipei School (JTS)* Terhadap Bahasa Indonesia

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Penggunaan bahasa Indonesia dapat menciptakan hubungan yang erat antarsesama keluarga di rumah.				
2	Saya tidak berkeinginan untuk berbahasa Indonesia yang cermat, apik, dan santun di lingkungan sekolah.				
3	Penggunaan bahasa Indonesia dapat menciptakan hubungan yang baik di lingkungan tempat tinggal.				
4	Saya tidak berkeinginan untuk berbahasa Indonesia yang cermat, apik, dan santun di lingkungan tempat tinggal.				
5	Penggunaan bahasa Indonesia dapat menciptakan hubungan yang baik di lingkungan sekolah.				
6	Saya tidak berkeinginan untuk berbahasa Indonesia yang cermat, apik, dan santun di lingkungan keluarga.				
7	Penggunaan bahasa Indonesia di rumah perlu dipertahankan agar terciptanya keluarga yang berbahasa cermat, apik, dan santun.				
8	Saya tidak mendukung penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.				
9	Penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan tempat tinggal perlu dipertahankan agar terciptanya masyarakat yang berbahasa cermat, apik, dan santun.				
10	Saya tidak mendukung penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan tempat tinggal saya.				
11	Penggunaan bahasa Indonesia di sekolah perlu dipertahankan agar terciptanya warga sekolah yang berbahasa cermat, apik, dan santun.				
12	Saya tidak mendukung penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga saya.				
13	Saya merasa senang dengan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga saya.				
14	Saya tidak senang dengan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.				
15	Saya merasa senang dengan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan tempat tinggal saya.				
16	Saya tidak senang dengan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan tempat tinggal saya.				
17	Saya merasa senang dengan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.				

18	Saya tidak senang dengan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga saya.				
19	Saya akan mendukung penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga saya				
20	Penggunaan bahasa Indonesia tidak perlu digunakan di lingkungan sekolah.				
21	Saya akan mendukung penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan tempat tinggal saya.				
22	Penggunaan bahasa Indonesia tidak perlu digunakan di lingkungan tempat tinggal saya.				
23	Saya akan mendukung penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.				
24	Penggunaan bahasa Indonesia tidak perlu digunakan di lingkungan keluarga.				
25	Saya berkeinginan untuk berbahasa Indonesia yang cermat, apik, dan santun di lingkungan keluarga saya.				
26	Penggunaan bahasa Indonesia tidak memberikan pengaruh yang positif di lingkungan sekolah.				
27	Saya berkeinginan untuk berbahasa Indonesia yang cermat, apik, dan santun di lingkungan tempat tinggal saya.				
28	Penggunaan bahasa Indonesia akan merusak hubungan yang baik di lingkungan tempat tinggal saya.				
29	Saya berkeinginan untuk berbahasa Indonesia yang cermat, apik, dan santun di lingkungan sekolah.				
30	Penggunaan bahasa Indonesia akan merusak hubungan yang erat di lingkungan keluarga.				

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA GURU I

Peneliti : “Selamat siang Bu, perkenalkan saya Putri mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UNJ.”

Guru : “Selamat siang Mba, saya Bu Rica guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP dan SMA.”

Peneliti : “Oh iya baik Bu Rica tadi sebelumnya juga saya sudah diberitahu oleh Pak Sangga bahwa akan bertemu Ibu, mohon maaf sebelumnya saya mengganggu waktu Ibu.”

Guru : “Tidak papa Mbak, kira-kira apa yang bisa saya bantu?”

Peneliti : “Begini Bu sebelumnya saya ingin memberitahu bahwa kedatangan saya ke JTS adalah dalam rangka penelitian skripsi. Skripsi saya berjudul Sikap Siswa JTS terhadap bahasa Indonesia maka saya bermaksud untuk menanyakan beberapa informasi terkait penelitian ini.”

Guru : “Iya Mba saya akan coba bantu jawab sesuai kemampuan saya.”

Peneliti : “Terima kasih Bu. Maaf Bu mungkin sebagai pengantar untuk menjelaskan skripsi saya Ibu bisa tolong membaca kertas ini (sambil memberikan kertas) agar Ibu bisa dapat gambaran terkait detail penelitian saya.”

Guru : “Saya baca dulu ya Mba.”

- Peneliti : “Baik Bu.”
- Guru : “Oh iya saya paham maksud penelitian Mba, ini lebih kepada sikap bahasa Indonesia siswa ya Mba? Mungkin saya bisa bantu *sharing* keadaan siswa di sini khususnya siswa-siswa yang saja ajarkan.”
- Peneliti : “Ya Bu kurang lebih seperti itu. Mohon maaf Bu sebelumnya, kalau boleh tahu Ibu sudah berapa lama mengajar bahasa Indonesia di JTS?”
- Guru : “Kurang lebih sekitar 5 tahun Mba. Kalau di sini itu saya mengajar bahasa Indonesia hanya berdua dengan Bu Meliza. Saya pegang SMP dan SMA, Bu Meliza yang SD.”
- Peneliti : “Oh begitu baik Bu. Kalau boleh tahu Bu ada berapa kali pertemuan pelajaran bahasa Indonesia dalam seminggu?”
- Guru : “Kalau di SMP dua kali pertemuan dalam satu minggu, kalau SMA hanya satu kali.”
- Peneliti : “Itu setiap pertemuan durasinya berapa lama ya Bu?”
- Guru : “Cuma 45 menit Mba, makanya kadang saya suka ngerasa anak-anak perlu waktu lebih supaya pengajaran bahasa Indonesia bisa maksimal.”
- Peneliti : “45 menit itu berlaku di semua jenjang ya Bu?”
- Guru : “Iya Mba dari SD sampai SMA.”
- Peneliti : “Kurikulum yang dipakai di sekolah ini kurikulum apa ya Bu?”

Guru : “Kurikulum internasional dari Taiwan Mba, cuma dikolaborasiin sama kurikulum nasional walaupun lebih dominan ke Taiwan sih Mba karena kan ini sekolahnya punya orang Taiwan ya. Itu juga pakai kurikulum dari pemerintah karena beberapa tahun ini ada kerja sama dengan Dinas Pendidikan juga.”

Peneliti : “Oh begitu ya Bu, baik. Terus Bu kalau gitu berarti anak-anak di sini tetap ikut UN ya Bu?”

Guru : “Iya ikut Mba cuma mereka ujiannya jadi dua kali, UN juga Ujian ikut aturan Taiwan juga. Cuma kalau kalender akademik kami ikut aturan Taiwan jadi liburnya beda sama sekolah-sekolah pemerintah.”

Peneliti : “Maaf Bu sebelumnya, saya dapat info dari web JTS kalau di sini siswa WNI nya banyak ya Bu daripada WNA, tapi kalau untuk guru lebih banyak dari Taiwan ya Bu?”

Guru : “Iya betul Mba, jadi kalau guru memang lebih banyak orang-orang Taiwannya, kami guru-guru Indonesia cuma sekitar 30% ada juga guru dari Inggris.”

Peneliti : “Oh baik Bu. Berarti kalau begitu siswa bisa kuasai banyak bahasa ya Bu?”

Guru : “Iya Mba mayoritas mereka bisa bahasa Indonesia, bahasa Mandarin, dan bahasa Inggris karena memang di kegiatan belajar mereka pakai ketiga bahasa itu. Kalau wali kelas mereka guru dari Taiwan. Banyak juga yang

orang tuanya campur, ada yang ayah atau ibunya orang Tiongkok, ada juga dua-duanya WNI ada juga yang memang orang-orang Tiongkok Indonesia Mba”

Peneliti : “Oh itu yang siswanya WNI Bu? Kebanyakan mereka tinggal dimana Bu?”

Guru : “Iya Mba itu yang WNI, kalau WNA paling di satu kelas hanya ada 1 atau 2 orang. Mereka rata-rata tinggal di komplek sekitar Kelapa Gading.”

Peneliti : “Berarti kalau siswa tinggal di komplek-komplek gitu mereka tetangganya WNI ya Bu?”

Guru : “Iya kebanyakan gitu Mba.”

Peneliti : “Saya lihat tadi Bu waktu jam istirahat, siswa di sini kalau inetraksi itu ada yang pakai bahasa Mandarin, ada yang bahasa Indonesia, ada yang bahasa Inggris. Nah itu gimana ya Bu?”

Guru : “Mereka cenderung menyesuaikan sih Mba, kalau sama guru-guru Taiwan ya mereka pakai bahasa Mandarin, tapi kalau dengan kami guru Indonesia mereka pasti pakai bahasa Indonesia, kalau yang pakai bahasa Inggris ngga terlalu banyak karena mereka juga kurang bisa bahasa Inggris.”

Peneliti : “Oh jadi guru guru Taiwan *pure* pakai bahasa Mandarin ya Bu? Ada ngga Bu yang bisa bahasa Indonesia?”

Guru : “Iya Mba, ada sih yang coba belajar bahasa Indonesia tapi hanya 2 orang. Mayoritas bahasa Mandarin, bahasa Inggris juga kebanyakan ngga terlalu maksimal.”

Peneliti : “Oh begitu baik Bu. Lalu Bu kalau untuk sikap siswa ke bahasa Indonesia gimana ya Bu?”

Guru : “Kalau siswa ke bahasa Indonesia menurut saya baik sih Mba karena apa ya kan mereka ini di sekolah campur ya kewarganegaraannya apalagi guru-gurunya kebanyakan orang Taiwan. Mereka kalau belajar bahasa Indonesia selalu antusias sih Mba, karena apa ya kami guru-guru bahasa Indonesia selalu berusaha supaya pelajaran bahasa Indonesia itu disukai anak-anak. Apalagi waktu kami terbatas untuk ngajar, jadi kami usahakan bisa maksimal walaupun cuma 45 menit. Anak-anak juga suka ikutan lomba-lomba kalau bulan bahasa.”

Peneliti : “Wah menarik banget Bu! Biasanya ada lomba apa aja Bu kalau bulan bahasa?”

Guru : “Banyak mba, ada pidato, jadi MC, pentas drama, mendongeng, baca puisi. Dulu ada siswa menang lomba jadi pembawa berita nah terus jadi perwakilan sekolah ikut lomba di luar.”

Peneliti : “Kalau untuk penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa sendiri itu gimana Bu?”

Guru : “Mereka pakai itu kok di sekolah ke temennya kalau lagi ngobrol, ke guru juga diterapkan, ke penjaga sekolah kayak satpam dan lain-lain juga pakai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga dipakai mereka buat komunikasi dengan orang tua. Kami guru-guru Indonesia selalu berupaya untuk bisa terus menjaga kebiasaan baik anak-anak berbahasa Indonesia di sekolah. Anak-anak paling senang kalau kami sapa tiap lewat di depan kelas atau ketemu di lapangan pas istirahat.”

Peneliti : “Lalu Bu untuk pembelajaran bahasa Indonesia, itu penugasannya biasanya individu atau kelompok?”

Guru : “Ada individu ada juga kelompok Mba, biasanya kalau kelompok kami membebaskan mereka untuk pilih kelompok sendiri supaya mereka *enjoy* mengerjakannya, tapi kalau ada siswa WNA yang belum bisa bahasa Indonesia biasanya kami terapkan metode tutor sebaya jadi mereka bantu saya untuk mengajarkan bahasa Indonesia ke temannya pakai terjemahan bahasa Mandarin.”

Peniti : “Baik Bu Rica terima kasih banyak atas informasinya Bu. Saya mohon izin untuk mengambil data penelitian jadi saya nanti sebar kuesinoer ke anak-anak di perwakilan kelas yang Bu Rica ajar ya Bu. Saya sudah koordinasi dan izin dengan Pak Sangga.”

Guru : “Oh iya boleh silakan Mba, nanti kalau saya sudah mau masuk kelas saya kasih tau Mba ya.”

Peneliti : “Siap terima kasih untuk bantuanya Bu maag merepotkan.”

Guru : “Oh engga kok mba, santai aja. Mohon maaf ya kalau saya apa adanya, ngga bisa bantu banyak.”

Peneliti : “Saya justru berterima kasih Bu.”

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA GURU II

- Peneliti : “Selamat pagi Bu.”
- Guru : “Halo selamat pagi, ini Putri ya? Pak Sangga tadi sudah beritahu saya bahwa ada yang mau bertemu untuk wawancara.”
- Peneliti : “Iya Bu mohon maaf sebelumnya saya mengganggu waktu Ibu. Saya Putri Bu mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia UNJ.”
- Guru : “Ngga ganggu kok Put santai aja kebetulan saya baru ada kelas nanti. Oh kamu dari UNJ? Berarti satu almamater dong ya kita.”
- Peneliti : “Oh iya Bu? Ibu alumni UNJ? Angkatan berapa Bu?”
- Guru : “Saya bulan Oktober nanti masuk 3 tahun ngajar di sini.”
- Peneliti : “Oalah berarti lulusnya udah agak lama ya Bu.”
- Guru : “Iya kurang lebih, dulu sempet ngajar di sekolah lain juga setahun baru pindah ke sini.”
- Peneliti : “Oh iya Bu. Bu maaf sebelumnya, apakah Pak Sangga sudah jelaskan maksud saya ke JTS?”
- Guru : “Sudah Put, katanya kamu mau ambil data skripsi ya? Coba tolong jelasin ke saya yang agak detailnya biar saya lebih paham.”

Peneliti : “ Baik Bu saya coba jelaskan ya Bu. Skripsi saya berjudul sikap siswa JTS terhadap bahasa Indonesia. Jadi nanti saya ambil data dengan kuesioner yang dibagikan ke siswa, wawancara dengan guru bahasa Indonesia, dan observasi Bu.”

Guru : “Oh sikap, berarti nanti hasilnya itu positif negatif ya?”

Peneliti : “Iya Bu kurang lebih seperti itu, tapi mungkin yang mau saya tanyakan kepada Ibu lebih kepada tiga komponen sikap bahasa siswa di sekolah (komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen negatif) seperti penjelasan yang ada di kertas Bu.

Guru : “Oh iya iya saya paham. Jadi apa yang bisa saya bantu?”

Peneliti : “Nanti mungkin saya mohon izin ke Ibu untuk bagikan kuesioner ke anak-anak Bu, jadi kemarin saya sudah ke Pak Sangga katanya kalau di SD nanti ambil datanya di kelas 5A dan 5B. Selebihnya saya lebih ke *sharing* aja dengan Ibu soal bahasa Indonesia siswa di sekolah.”

Guru : “Oh jadi ngga ke semua kelas ya? Boleh nanti langsung aja ikut saya masuk kelas. Cuma ya harap maklum aja kalau mereka heboh pas kamu masuk karena masih SD jadi lebih sering rame.”

Peneliti : “Alhamdulillah makasih Bu sudah kasih izin. Gapapa Bu saya nanti cuma sebar kuesioner aja.”

- Guru : “Oya Put kuesionernya ada berapa pertanyaan? Biar saya bantu atur waktu buat anak-anak isi karena kan jam pelajaran bahasa Indonesia itu cuma ada 45 menit.”
- Peneliti : “Kuesionernya pernyataan Bu bukan pertanyaan jadi ada 30 pernyataan. Makasih ya Bu Meliza udah mau bantu, maaf saya merepotkan. Jadi nanti anak-anak tinggal ceklis kolom saja kok Bu.”
- Guru : “Oke siap-siap. Oya kamu sudah ketemu Bu Rica belum? Jadi kamu kalau mau ambil data SMP SMA ke beliau karena beliau guru bahasa Indonesianya. Kalau saya cuma pegang SD aja.”
- Peneliti : “Sudah Bu kemarin sudah masuk kelas juga.”
- Guru : “Oalah syukurlah.”
- Peneliti : “Iya Bu. Oya Bu saya mau tanya kalau di kelas itu anak-anak gimana ya Bu bahasa Indonesianya?”
- Guru : “*So far* bagus sih karena mereka tiap ulangan itu nilainya bisa tuntas, bahkan di setiap kelas pasti ada beberapa anak yang punya nilai bahasa Indonesia tinggi.”
- Peneliti : “Tapi ada ngga Bu siswa yang tertinggal gitu?”
- Guru : “Ada tapi paling cuma 1 atau 2 orang di tiap kelas. Biasanya saya suka kasih tindakan khusus sih supaya mereka tetap bisa tuntas. Bahkan ada juga kok orang tua yang minta anaknya dikasih jam tambahan bahasa

Indonesia kayak sejenis les ke rumah gitu. Anak-anak di sini kalau belajar lebih suka menghafal, daya hafal mereka bagus tapi ya kurangnya kalau suruh analisis kadang suka ada hambatan.”

Peneliti : “Biasanya kalau ngajar Ibu suka pakai media apa Bu?”

Guru : “Saya suka pake video, kadang ada games juga, sama paling mereka juga belajar dari sumber-sumber lain yang saya siapkan selain buku pegangan mereka. Boleh kalau kamu ada referensi media yang seru buat anak-anak nanti saya minta hehehe.”

Peneliti : “Oh iya Bu. Kalau untuk kegiatan berbahasa di sekolah sendiri itu gimana ya Bu?”

Guru : “Oh kalau untuk berbahasa mereka pakai tiga bahasa di sekolah, ada Mandarin, Inggris, Indonesia. Kebanyakan siswa di sini memang dominan ke latar belakang keturunan dan budaya itu WNI ada darah Tiongkoknya. Jadi mereka bisa bahasa Mandarin karena di rumah juga dipake buat sehari-hari kayak bahasa Indonesia. Di sini juga kan guru-gurunya kebanyakan orang Taiwan ya. Ada beberapa dari Inggris, yang ngajar bahasa Inggris.”

Peneliti : “Berarti kalau untuk ngobrol sama temennya atau ke guru itu pakai bahasa apa Bu?”

Guru : “Kalau ke guru WNI sih pakai bahasa Indonesia, kalo ke guru Taiwan pakai bahasa Mandarin karena guru-guru itu ngga bisa bahasa Indonesia

sama sekali minim juga kemampuan bahasa Inggrisnya. Ada yang belajar bahasa Indonesia tapi cuma satu orang kayaknya.”

Peneliti : “Tapi anak-anak suka ngga sih Bu sebetulnya dengan bahasa Indonesia.”

Guru : “Kalau yang saya lihat sih mereka suka mungkin mereka juga mayoritas WNI yang *basic* nya pasti tau bahasa Indonesia gimana dan tentu bisa berbahasa Indonesia. Kalau lagi isitrahah atau pas jam pulang sekolah biasanya waktu lagi nunggu mereka dijemput saya suka ajak anak-anak ngobrol-ngobrol pakai bahasa Indonesia. Karena apa ya saya ngerasa bahasa Indonesia perlu dapat perhatian lebih apalagi kan ini bahasa kita sendiri ya.”

Peneliti : “Oya Bu kalau di SD dalam seminggu bahasa Indonesia ada berapa pertemuan?”

Guru : “Ada 4 pertemuan Put tiap pertemuan 45 menit.”

Peneliti : “Oke baik Bu. Mungkin saya juga mau minta tolong lagi Bu sekaligus izin untuk nanti membagikan kuesioner di kelas 5A dan 5B.”

Guru : “Oh iya Put, saya ini mau ke kantor dulu. Kamu silakan kalau mau lihat-lihat sekolah. Boleh kalau mau muter-muter. Nanti kalau sudah bel saya ke sini lagi jemput kamu biar kita sama-sama ke kelas.”

Peneliti : “Baik terima kasih Bu Meliza.”

Guru : “Ya sama-sama Put santai aja, saya tinggal dulu ya. Kamu boleh siap-siap untuk nanti masuk kelas.”

Peneliti : “Baik Bu terima kasih.”

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan foto: kondisi kelas Jenjang SD saat penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan foto: kondisi kelas Jenjang SMP saat penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan foto: kondisi kelas Jenjang SMA saat penelitian